

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Fitrah di TPQ Baitissalam

Affatud Dini¹, Lailatul Firdaus Hasanah², Anna Kholifah³,
Mamluatun Naimah⁴, Jamilatus Zuhriah⁵

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Nurul, Probolinggo, Indonesia^{1,2,3,4,5}
afifahdieen11@gmail.com¹, lailatulfirdaushasanah18@gmail.com², anakholidah861@gmail.com³,
mamluahmirna544@gmail.com⁴, jumrotuljazila@gmail.com

Abstrak. Metode fitrah adalah sebuah metode baru yang dikembangkan dari rahasia seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Realitanya tidak pernah ada seorang ibu yang gagal dalam mengajarkan bahasanya (bahasa ibu) kepada anak-anaknya. Metode ini mendorong murid berani berbicara bahasa Arab dengan sangat percaya diri, karena menitikberatkan pendekatan tanya jawab dan menggunakan metode mubasyiroh atau sam'iyahsyafawiyah. Belajar aktif dapat merangsang stimulus dan respon murid serta bersifat menyenangkan. Interaksi dalam belajar aktif akan menimbulkan positive interdependence sehingga konsolidasi pembelajaran dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi keaktifan dalam belajar. Untuk merangsang pembelajaran aktif tersebut maka perlu adanya metode yang cocok dalam proses pembelajaran. Salah satunya metode fitrah. Dengan ini kami melakukan "Pendampingan pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode fitrah di TPQ Baiti as-Salam" dengan tujuan Bahasa Arab yang dianggap sulit selama ini akan lebih mudah dan menyenangkan dan mendorong murid berani berbicara bahasa Arab dengan sangat percaya diri dengan menyempitkan metode kaidah dan tarjamah serta metode Qiroah karena sasaran metode fitrah ini adalah murid MI/SD dan SMP/MTs. Adapun hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah porsi guru dengan murid berbanding 30:70. Disini murid lebih aktif bicara dibandingkan guru. Kedua, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan *living language* bahasa Arab siswa mudah dan cepat untuk memahami bahasa asing tersebut dalam pemakaian sehari-hari, ditambah menggunakan media audio visual, nasyid, dan game sehingga belajar bahasa Arab menjadi menyenangkan.

Kata kunci: *Metode Fitrah, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendampingan*

Abstract. The fitrah method is a new method developed from a mother's secret in teaching language to her child. The reality is that there has never been a mother who failed to teach her language (mother tongue) to her children. This method encourages students to dare to speak Arabic with great confidence, because it focuses on a question and answer approach and uses the *mubasyiroh or sam'iyahsyafawiyah* method. Active learning can stimulate the stimulus and response of students and is fun. Interaction in active learning will lead to positive interdependence so that learning consolidation can be obtained together through exploration of activeness

in learning. To stimulate active learning, it is necessary to have a suitable method in the learning process. One of them is the natural method. We hereby conduct “Arabic learning assistance with the fitrah method at TPQ Baiti as-Salam” with the aim that Arabic which is considered difficult so far will be easier and more enjoyable and encourage students to dare to speak Arabic with great confidence by putting aside the rules and tarjamah methods. and the Qiroah method because the target of this fitrah method is MI/SD and SMP/MTs students. The results of this mentoring activity are the proportion of teachers to students compared to 30:70. Here students are more active in speaking than teachers. Second, students are more enthusiastic in participating in learning because with the Arabic living language students are easy and fast to understand the foreign language in daily use, plus using audio-visual media, nasyid, and games so that learning Arabic becomes fun.

Keywords: *Fitrah method, Arabic Learning, accompanime*

Latar Belakang

Fitrah manusia sebagai ciptaannya adalah menerima semua ketersediannya dari agama islam yang haq untuk selalu bertauhid dan tidak mengingkari semua ajarannya. Apa bentuk dari ketersediaan agama itu agar manusia bias selalu mengesakan Allah yakni bahasa. Bahasa adalah salah satu karunia Allah swt yang diberikan Kepada manusia, tidak ada satupun makhluk di dunia ini yang memiliki kemampuan berbicara selain manusai. Bahkan, dalam kajian ilmu mantiq ,manusia dikenal sebagai “hayawanun naat-hiqun” atau hewan yang bias berbicara. Sehingga manusia tak dapat lepas dari bahasa , ketika mereka berinteraksi dengan manusia yang lain.¹

Terdapat ratusan jenis bahasa yang digunakan oleh manusia seperti Bahasa Inggris yang saat ini menjadi salah satu bahasa internasional, Bahasa Arab yang menjadi bahasa resmi negara-negara Timor Tengah seperti Amerika Utara, Mesir, Afghanistan dan Saudi Arabiyah. Selain menjadi behasa utama penduduk Timor Tengah, Bahasa Arab juga menjadi bahasa seluruh umat muslim di dunia, menjadi bahasa Kitab suci Al-Qur’an menjadikannya bahasa dalam doa-doa ummat muslim. Oleh karena itu, alangkah baiknya bagi kita sebagai umat muslim jika mempelajari dan memahami Bahasa Arab dan menerapkannya dalam Bahasa sehari-hari kita.

1 A. Suherman, Psikolinguistik. [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bahasa_Arab](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur._Pend._Bahasa_Arab). Di akses tanggal 23 Oktober 2019

Metode pembelajaran Bahasa Arab telah mendapatkan perhatian dari para ahli pembelajaran Bahasa dengan melakukan berbagai kajian dan penelitian untuk mengetahui efektifitas dan kesuksekan berbagai metode pembelajaran. Terdapat banyak metode yang telah di terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab seperti Metode langsung, metode gramatikal, metode Audiolingual dan lain sebagainya.

Irsyad Trust Ltd mengembangkan sebuah metode, metode ini telah digunakan di Madrasah Irsyad Al-Islamiah Singapura dan beberapa sekolah ternama di Indonesia dan beberapa Negara di Asia Tenggara yang disebut dengan metode fitrah (M. Tajuddin & Slamet, 2019). Metode ini melakukan revolusi pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab di sekolah dengan menitik beratkan pendekatan tanya jawab dan menggunakan metode mu-basyiroh atau sam'iyahsyafawiyah, yang mana metode tersebut dikembangkan dari rahasia seorang ibu dalam mengajarkan sebuah bahasa kepada anaknya. Realitanya tidak pernah ada seorang ibu yang gagal dalam mengajarkan bahasanya (bahasa ibu) kepada anak-anaknya. setiap diri anak manusia telah dibekali oleh sebuah kemampuan berbahasa dalam dirinya yang tersimpan sebagai bawaan sejak lahir.

Jadi dalam konsep pengembangan kurikulum bahasa Arab, konsep fitrah bahasa ini sangat relevan ketika dilakukan melalui pendekatan fitrah itu sendiri yakni dengan konsep komunikatif. karena bahasa adalah ujaran, bukan tulisan; bahasa adalah rangkaian kebiasaan; ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa, bahasa adalah sebagaimana yang digunakan oleh penutur asli, bukan seperti apa yang oleh seseorang dipandang seharusnya; tidak ada satu bahasa pun yang prosesnya sama dengan bahasa lainnya.²

Metode ini kami terapkan di TPQ Baiti as-Salam yang terletak di Karanganyar, Paiton, Probolinggo dalam bentuk pendampingan sebagai salah satu kewajiban kami sebagai mahasiswa yang disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami memilih objek tersebut karena pada lembaga tersebut terdapat pelajaran Bahasa Arab yang mana pembelajarannya masih bersifat monoton dan lebih banyak guru yang aktif dari pada muridnya dengan menggunakan

2 Een Tur'aeni, "Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Potensi Fitrah", *El-Ibtikar* Vol 8 No 2 Desember 2019, hlm 36

metode ceramah. Kami memperkenalkan metode fitrah ini dengan harapan Bahasa Arab di kenal dengan Bahasa yang menyenangkan dan mudah untuk di pelajari tentunya. Metode fitrah ini merupakan teknik mengajar dengan fullbodylanguage serta dibantu dengan kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi dan bermain akan membuat kelas lebih hidup dan membuat guru lebih mudah dalam mengajar. Dan harapan kami juga untuk para guru metode ini menjadi *charge* untuk lebih semangat lagi dalam mengajarkan bahasa Arab.

Analisis situasi

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu tridharma dalam perguruan tinggi.

Setelah mendapatkan ilmu di dunia pendidikan, mahasiswa di harapkan mampu menerapkannya pada masyarakat atau peserta didik sekolah lainnya, sebagai bentuk rasa bersyukur pada tuhan atas segala keridhoan-Nya serta melatih diri untuk memulai berproses mengabdikan diri pada masyarakat atau madrasah. Penerapan ketiga landasan tridharma memang sangat di butuhkan, akan tetapi disini lebih fokus pada bagian pengabdian di madrasah karena dengan begitu mahasiswa akan langsung menjadi agen perubahan pada santriwan santriwati di madrasah tersebut. Diakui ataupun tidak, lembaga pendidikan telah menjadi salah satu instrumen terbaik dalam memajukan suatu bangsa. Namun tidaklah mudah bagi lembaga pendidikan untuk bisa berperan serta dalam memajukan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkannya, pimpinan lembaga pendidikan harus mampu mengelola lembaganya dengan optimal agar tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional, maka diperlukan adanya proses manajemen yang baik di setiap lembaga pendidikan. Manajemen yang baik akan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkannya sumber daya manusia yang profesional, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompetensi dan proses pembelajaran yang memadai agar suatu lembaga pendidikan dapat meng-

hasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi. Kepemilikan seperangkat kompetensi tersebut didapatnya melalui proses pengembangan potensi yang dibimbing oleh pendidik.

Dalam belajar berbicara menggunakan bahasa asing akan sangat memudahkan jika aktif terlibat langsung dalam berkomunikasi dua arah atau lebih. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan kita dalam berbicara menggunakan bahasa asing sehingga kita terbiasa dan tidak kaku dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. “dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara”.

TPQ Baitis Salam adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendalaman Al Quran yang ada di desa Karanganyarpaiton selain itu yang menekankan kepada siswanya agar dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik, belajar bahasa Arab meliputi belajar membaca dan menulis sehingga diharapkan hasil belajar murid dapat memenuhi standar ketuntasan minimal. Namun padakenyataannya siswa TPQ Baitis Salam belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Ini disebabkan karena guru masih mendominasi dalam KBM sehingga siswakurang aktif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran didalam kelas. Dalam pengabdian ini kami melakukan pengabdian dengan judul “ pendampingan pembelajaran bahasa dengan Metode Fitrah untuk pelajar muda “ Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di TPQ Baitis Salam Karanganyar, Paiton, Probolinggo. Di madrasah ini terdapat berbagai macam kegiatan, di antaranya meliputi:

1. Jam 03.15 bel masuk dan di langsungkan dengan kegiatan apel, kegiatan apel disini meliputi (pembacaan asmaulhusna dan pembacaan juz amma).
2. Jam 03.30 murid di perintah untuk masuk kekelas masing-masing untuk segera memulai kegiatan belajar mengajar.
3. Guru memimpin bacaan doa Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4. Guru memulai mengaji serta di ikuti santri secara bergantian.

5. Murid mengulang bacaan surat yang sebelumnya di baca sebanyak 3 kali.
6. Murid di perintah untuk menulis surat yang sudah di baca atau di pelajari sebelumnya.
7. Evaluasi(diisi dengan penilaian).
8. Jam 05.00 guru di pimpin untuk berdoa bersama sebelum pulang kerumah masing-masing.

Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengalaman, menambah pengetahuan dan memudahkan murid dalam belajar Bahasa Arab. Dengan adanya pengabdian ini diharapkannya murid mampu untuk belajar, memahami dan berbicara Bahasa Arab. Karena mengingat betapa bermanfaatnya metode Fitrah bagi kita semua yakni; 1) murid mudah dan cepat untuk memahami Bahasa Arab dalam pemakaian sehari-hari; 2) Karena menggunakan teknik mengajar full body language serta dibantu dengan kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi dan bermain menjadikan kelas lebih hidup dan membuat guru lebih mudah dalam mengajar; 3)menjadikan murid lebih aktif dalam bertanya karena dengan metode fitrah ini murid diharuskan untuk lebih aktif dalam bertanya yang mana posisi guru dengan murid berbanding 30:70.

Metode Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap perencanaan, adalah langkah pertama dalam melaksanakan pengabdian ini karena dalam tahap ini terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan. Untuk itu dilakukan kegiatan studi dokumentasi, diskusi dengan para guru atau murid, dan melakukan pengamatan awal.

2. Pelaksanaan, dalam tahap ini menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu melakukan sebuah tindakan dengan mengadakan pendampingan pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode fitrah di TPQ Baitis Salam. Diantaranya yang akan dibahas dalam pendampingan kali ini adalah metode paparan yaitu memaparkan bagaimana konsep dari metode fitrah akan diterapkan dan menjelaskan tentang metode Fitrah lebih rinci terhadap para guru terlebih dahulu, lalu tahap kedua yakni asistensi atau praktek, yakni kami dan para guru memulai untuk menerapkan Metode Fitrah dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sedang berlangsung diantaranya; melakukan pengenalan kosakata Bahasa Arab sehari-hari yang mana berupa sebuah lagu supaya memudahkan mereka dalam mengingat, melakukan diskusi terkait Bahasa Arab dan melakukan sesi tanya jawab.
3. Observasi, tahap ini dilakukan guna memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan yang mana pada tahap inilah terdapat salah seorang dari kami yang menjadi pengamat yang selalu siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam pendampingan pembelajaran dan juga pengamat membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan dalam analisis data.

Partisipasi Mitra

Setelah kami mengusulkan untuk memberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Fitrah di TPQ baitis Salam, murid bersemangat untuk mengikuti metode ini, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang diajarkan, metode ini sangat mempermudah murid untuk menghafal dan mengingat kosa kata yang telah diajarkan, pengaplikasian metode ini pun sangat mudah antara lain: menulis, membaca, bernyanyi, dan tanya jawab dan menggunakan sistem permainan sehingga murid tidak jenuh dalam mempelajari metode fitrah.

Peran dan Tugas Masing-Masing Anggota

1. Ketua tim mengkoordinir dan membantu anggota menyusun metode dan materi pendampingan yang akan di berikan kepada murid sekaligus melaksanakan kegiatan pelatihan sampai tuntas.
2. Mahasiswa/anggota tim menyusun metode dan materi serta menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor, tempat, waktu dan mengambil dokumentasi.
3. Murid yang akan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Guru pengajar di TPQ Baitis Salam guna membantu mahasiswa/anggota tim dalam menjalankan metode pembelajaran

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Fitrah Metode ini awalnya dikembangkan dan dikenalkan oleh Irsyad Trush Ltd. Singapura dan telah digunakan Madrasah Irsyad Al Islamiyah Singapura dan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Metode ini melakukan perubahan mendasar dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, dengan menitik beratkan pada pendekatan Tanya jawab dan tanpa melakukan proses terjemah pembelajaran lebih aktif dan komunikatif. Dari kesuksesan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Irsyad Al Islamiyah Singapura kami sepakat untuk menerapkan metode tersebut di TPQ Baitis Salam karena terpicu dengan keefektifan Metode tersebut.³ Metode fitrah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi non Arab dengan sistem yang menyenangkan, atraktif, berbasis multimedia, serta kaya dengan teknik pembelajaran. Metode Fitrah Diklaim Arab yang modern, aktif, dan efektif. Metode ini dilengkapi dengan buku Ajar bernama Al-Fitrah Al-'Arabiyyah li an-Nāṭiqīn bi Gairihā yang diajarkan sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi zaman sekarang. Textbook (kitāb ad-durūs), workbooks (kitāb at-tadrībāt), dan Buku panduan Guru (dalīl al-muallim) juga menjadi pegangan yang memungkinkan dite-

3 Afidati, Nadia. "Dengan Metode Fitrah Pengajaran Bahasa Arab Jadi Menyenangkan." <http://pwmu.co/107223/08/24/dengan-metode-fitrah-pengajaran-bahasa-arab-jadi-menyenangkan/>, 2019 hlm 23

rapkan mulai level SD, SMP, SMA, ataupun pesantren.

Metode ini diramu dengan kultur Asia Tenggara sehingga cocok untuk para murid non-Arab. Metode Fitrah menekankan penguasaan empat keterampilan bahasa Arab mencakup keterampilan Menyimak (mahārah al-istimā'), keterampilan berbicara (mahārah al-kalām), keterampilan membaca (mahārah al-qirā'ah), dan keterampilan menulis (mahārah al-kitābah) melalui Fitrah for Arabic Learning secara Bertahap dan sistematis. Metode ini menggunakan media pembelajaran yang modern sesuai kemajuan teknologi dan komunikasi seperti proyektor, video, PPT, aplikasi seperti Quiziz, dan Powtoon.⁴

Fitrah for Arabic Learning juga disesuaikan dengan kondisi murid sehingga metode ini didesain dengan konten Bahasa Arab fuṣḥa. Pembelajarannya dapat dikombinasikan dengan lagu-lagu berbahasa Indonesia sehingga ketertarikan dan rasa ingin belajar bahasa Arab lebih dalam lagi muncul pada diri murid. Murid diberi beberapa latihan bahasa Arab langsung (drilled) yang bertujuan untuk mengasah kemampuan murid dan melihat sejauh mana kemampuan mereka. Lahirnya metode tersebut menggambarkan bahwa pengembangan metode merupakan suatu keniscayaan bagi pengajar bahasa Arab agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat lebih maksimal.⁵

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Fitrah Di TPQ Baitis Salam

Pada tahap perencanaan pada pengabdian ini kami melakukan pengamatan terkait proses pembelajaran bahasa Arab di TPQ Baitis Salam dan kami mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut tetap menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dan menghafal, guru hanya berfokus pada metode hafalan saja tanpa adanya praktek secara langsung untuk penerapan kosa kata yang dipelajari sehingga bahasa yang dipelajari hanya menjadi materi. Karena pada hakikatnya bahasa ada-

4 Li Rahmanudin, Burhan Lukman Syah, "Penggunaan Metode Fitrah Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Al-Fusha: Arabic Language Education Journal, Vol. 4 No. 2 Juli 2022, hlm 78

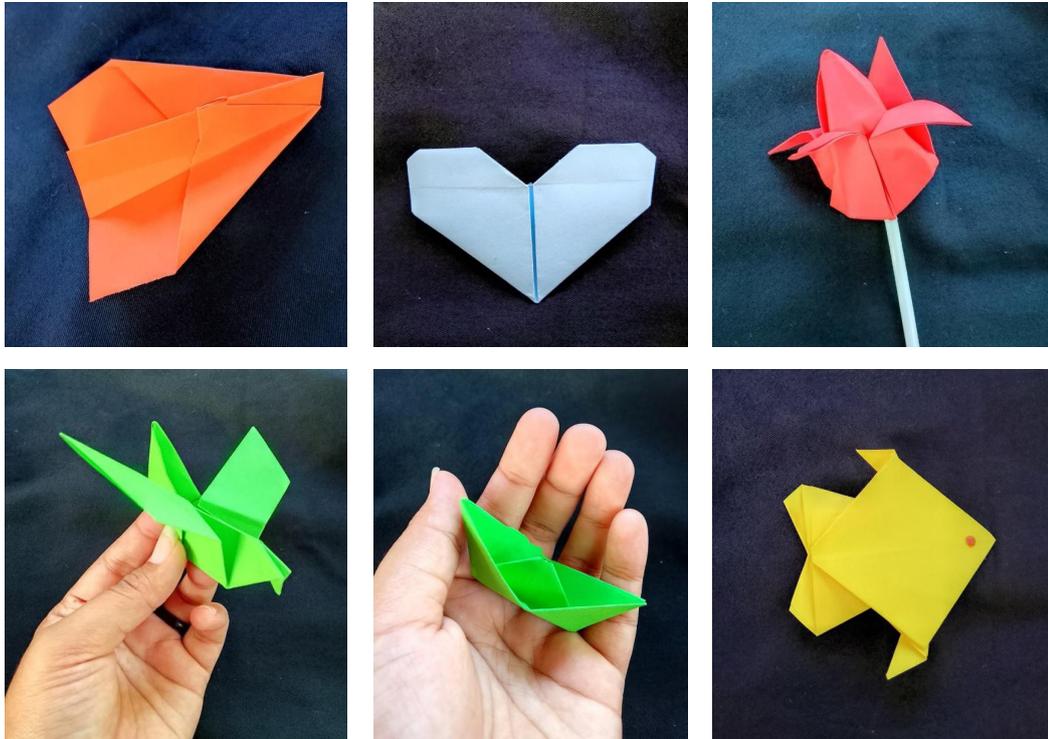
5 Muliati, Indah. Konsep Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan. https://www.researchgate.net/publication/330761648_KONSEP_FITRAH_DAN_IMPLIKASINYA_DALAM_PENDIDIKAN

lah kemampuan yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi. Sehingga dalam pembelajaran bahasa arab ini perlu penekanan terhadap kemampuan berbicara. Bukan hanya kemampuan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu kami mencoba memberikan pendampingan pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah ini di TPQ Baitis Salam yang mana metode ini dengan konsep penerapannya dengan full body language sehingga semua berperan dalam pengembangan bahasa murid. yaitu guru dan murid diharuskan berkomunikasi menggunakan bahasa arab, sehingga dengan sendirinya murid mulai terbiasa berkomunikasi dengan bahasa arab, agar kosa kata selalu bertambah kemudian secara perlahan murid mulai mampu berkomunikasi dengan bahasa arab secara intensif.

Adapun tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah ini yaitu guru menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi/pun menjelaskan materi, yang kemudian guru menerjemahkan kembali apa yang disampaikan ke dalam bahasa indonesia. Begitupun murid diharuskan menggunakan bahasa arab jika ingin bertanya ataupun berkomunikasi dengan guru. Bila murid tidak bisa mengucapkan kosa kata maka wajib bertanya kepada guru, dan diucapkan kembali oleh murid, sehingga peserta didik tau bahwa kata tersebut mengandung arti. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah di TPQ Baitis Salam ini yaitu

1. Guru menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi/pun menjelaskan materi, yang kemudian guru menerjemahkan kembali apa yang disampaikan ke dalam bahasa indonesia. Begitupun murid diharuskan menggunakan bahasa arab jika ingin bertanya ataupun berkomunikasi dengan guru. Bila murid tidak bisa mengucapkan kosa kata maka wajib bertanya kepada guru, dan diucapkan kembali oleh murid, sehingga murid tau bahwa kata tersebut mengandung arti tersebut contoh. Dari awal masuk menyapa murid dengan mengucapkan " السلام عليكم ، كيف حالكم؟ " اي درس الآن؟
2. Karena murid di TPQ Baitis Salam yang kami dampingi merupakan pelajar muda yang masih duduk di bangku kelas 3 sd jadi pembelajaran ini

hanya seputar mufrodat materi yang menjadi acuan belajar untuk kelas yang mana materi disampaikan dengan bentuk vidio, gambar atau pun ppt. Namun karena terkendala oleh fasilitas yang kurang memadai kami menggunakan media Gambar yang mana gambar kami siapkan sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap ini menunjukkan gambar terkait mufrodat yang menjadi pokok pembahasan pada materi pembelajaran. Dan materi yang kita gunakan adalah warna-warni dalam bahasa arab. Pada tahap ini, kami sekelompok sudah menyiapkan beberapa kosakatabahasa Arab dan beberapa origami warna dengan berbagai bentuk sebagai media yang kami gunakan supaya para santri tidak merasa bosan dan jenuh jika yang kami tunjukkan hanyalah sebuah warna. Pelaksanaan metode ini dimulai dengan kami . Membacakan mufrodat yang sudah tertulis di media gambar kemudian diikuti oleh murid murid TPQ Baitis Salam. Kegiatan tersebut diulang 3 kali sampai murid lancar membaca tanpa terbata2 membaca mufrodat.



3. Setelah apa yang ingin disampaikan guru kepada murid. Kemudian murid diminta untuk menulis mufrodat dan membacanya, untuk membantu murid dalam kemampuan qiroah dan kitabah.
4. Untuk mengusir rasa bosan dan jenuh pada murid murid TPQ Baitis Salam kami menggunakan Metode bernyanyi yang mana pada metode bernyanyi ini, materi yang kita gunakan adalah materi yang kita sampaikan pada tahapan no 2 . Pada tahap ini, setelah materi disampaikan kami memberikan lagu melalui prin kertas yang sudah kami siapkan. Kemudian kami mulai memberikan contoh terlebih dahulu terkait nada, kami beri para siswa waktu untuk mulai mengingat dan mencerna nada lagu yang kami contohkan. Lalu kami coba untuk bernyanyi bersama sebanyak 3 kali. Bahkan ada beberapa santri yang mau untuk menyanyikannya sembari berdiri.

الألوان

Macam macam warna

instrumen: lagu disini senang, disana senang

احمر (ahmarun) : merah

ابيض (abyadun) : putih

اخضر (akhdorun) : hijau ازرق (azroqun) : biru

اسود (aswadun) : hitam

اصفر (asfarun) : kuning

رمادي (romadiyun) : itu abu abu

Laaa la la la la la la

La la la la la la 2x

بني (bunniyun) : coklat

وردي (wardiyyun) : pink

بنفسجي (banafsajiyun) : itu ungu

Semua itu adalah ألوان (alwan), warna dalam bahasa arab.

Laaa la la la la la

5. Dan tanya jawab dan menggunakan sistem permainan sehingga murid tidak jenuh dalam mempelajari metode fitrah. Sistem permainan yang kami gunakan adalah, membentuk murid murid menjadi beberapa kelompok yang mana satu kelompoknya terdiri dari 5 orang. Sistem yang kami gunakan adalah permainan tanya jawab, jika ada 5 orang dalam satu kelompok maka ada satu orang yang akan menjadi penanya dan yang 4 akan menjadi penjawab. Untuk permainan nya sendiri kami akan memberi waktu 5 menit, dan mereka harus menjawab 5 mufrodat yang kami berikan. Mufrodat yang kami berikan adalah mufrodat pada materi sebelum dan materi yang dipelajari pada tahap sebelumnya.⁶

Efektifitas Metode Fitrah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Baitis Salam

Setelah melaksanakan tahapan dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah ini memerlukan tindak lanjut berupa observasi sejauh mana efektifitas efektifitas pendampingan pembelajaran nahasa arab dengan metode fitrah yang telah kami laksanakan karena Keefektifan metode pembelajaran merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Adapun kriteria keefektifan dalam riset ini mengacu pada:

1. pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia
2. pendekatan secara komunikatif dengan metode mubāsyarah dengan Memberikan sentuhan bahwa bahasa bukan lagi sebuah ilmu akan tetapi sebuah keterampilan sehingga Dengan adanya tanya jawab antara murid dan guru keterampilan bahasa Arab murid meningkat; dan
3. penayangan jingle dalam pembelajaran bahasa Arab menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab sehingga tidak ada lagi ketakutan atau sudut pandang tentang kesulitan bahasa Arab. Multimedia yang digunakan memainkan fungsi strategis sebagai fasilitas untuk memudahkan murid dan guru dalam proses pembelajaran sehingga

6 Gozali, Marwan. (2021). Penggunaan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang. 1. 39.

ga metode yang digunakan dapat teraplikasikan dengan baik.⁷

Dan kami simpulkan Pembelajaran bahasa arab menggunakan metode fitrah ini cukup efektif untuk pengembangan bahasa murid di TPQ Baitis salam yang mana murid murid mulai bisa berkomunikasi menggunakan bahasa arab, meski hanya 2-3 kalimat, seperti ketika ingin izin ke kamar mandi murid sudah mampu mengucapkan kata “ سأستأذنالاحمام “ dan mereka pun paham bahwa artinya adalah “saya izin ke kamar mandi” meski dalam susunan kaidah mahwu shorrof belum paham namun sudah mampu mengucapkan dan memahami kalimat tersebut.

Beberapa prinsip dalam pengembangan bahasa dengan metode fitrah ini yaitu guru dan murid diharuskan berkomunikasi menggunakan bahasa arab, sehingga dengan sendirinya murid terbiasa berkomunikasi dalam bahasa arab, agar kosa kata selalu bertambah kemudian secara perlahan murid mulai mampu berkomunikasi dengan bahasa arab secara intensif. Selain itu menggunakan tehnik mengajar full body language serta dibantu dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain menjadikan kelas lebih hidup dan membuat guru lebih mudah dalam mengajar. dan menjadikan murid lebih aktif dalam bertanya karena dalam metode fitrah ini, murid diharuskan lebih aktif dalam bertanya yang mana posisi guru dengan Murid berbanding 30:70. Untuk membangun hal tersebut memang diperlukan interaksi antar guru dan murid.

Dari hasil pendampingan tersebut metode Fitrah yang diterapkan di TPQ Baitis Salam mempunyai kelebihan:

1. murid dapat memahami tema yang diberikan, karena materi yang terdapat dalam metode Fitrah ini merupakan materi yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. murid juga terampil dalam Menyimpulkan kata atau berbicara sesuai dengan kata yang diberikan.
2. murid dapat aktif di kelas. Hal ini disebabkan guru memberikan banyak rangsangan kepada murid sehingga murid dapat mengembangkan Kemampuan bahasanya lebih komunikatif; dan
3. penggunaan media berupavidio, ppt dan gambar memudahkan murid

berbicara sehingga murid dapat berbicara langsung di dalam kelas dan dapat diaplikasikan di luar kelas. Selain itu juga murid dapat menghafal kosa kata dengan lagu atau jingle yang diberikan guru.

Namun kekurangan yang kami temukan adalah Sekolah harus menyediakan fasilitas seperti LCD, proyektor sebagai media pembantu. Begitupun juga guru harus mempunyai konsep yang matang tentang materi, media dan strategi dalam setiap pertemuan, dan yang kami temukan di TPQ Baitis lcd dan proyektor belum ada sehingga guru hanya berfokus pada media gambar saja.

Adapun solusi dari praktek pendampingan pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah di TPQ Baitus Salam Karanganyar, Paiton, Probolinggo yaitu

1. perlunya pelatihan khusus kepada para pengajar TPQ Baitis Salam terkait konsep pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah, sehingga guru tidak hanya berfokus pada hafalan mufrodat saja melainkan kepada praktek secara langsung.
2. Karena kurangnya fasilitas seperti LCD, proyektor dan sound system pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah kurang maksimal karena hanya berfokus pada media gambar saja. maka perlu peningkatan terkait fasilitas pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang efektif
3. Kurangnya ruang pembelajaran menjadikan pembelajaran di TPQ Baitis salam tidak kondusif. Sering kali murid tidak memperhatikan Guru dikarenakan pemetaan kelas yang hanya berjarak sekitar 3-5 meter tanpa adanya ruang penghalang. sehingga ramainya pembelajaran di kelompok lain. jadi perlu adanya kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif.



Pelaksanaan apel (pembacaan doa) sebelum pembelajaran dimulai



Potret adik-adik TPQ BaitisSalam disaat mengikuti kegiatan Apel



Proses pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Fitrah



Suasana kelas III disaat jam pelajaran berlangsung



Potret bersama guru TPQ Baitis Salam



Penyerahan cinderamata kepada TPQ Baitis Salam.

Penutup

Dari penjelasan seputar kata pendekatan potensi atau fitrah bahasa yang terlahirkan dalam bentuk berbahasa atau berkomunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa desains pengembangan kurikulum bahasa arab dengan pendekatan potensi fitrah bahasa tersebut adalah proses pembelajaran yang berbasis komunikasi. Dimana seorang yang ingin menyampaikan apa yang ada di pikirannya kepada orang lain, ia bisa melakukannya dengan lisan dan dengan cara itu, murid dituntut mampu menyusun kalimat dan diungkapkannya sesuai rumusan yang berlaku agar apa yang dikehendakinya bisa ditangkap penerima.

Jadi dalam konsep pengembangan kurikulum bahasa Arab, konsep fitrah bahasa ini sangat relevan ketika dilakukan melalui pendekatan fitrah itu sendiri yakni dengan konsep komunikatif. Karena bahasa adalah ujaran, bukan tulisan; bahasa adalah rangkaian kebiasaan; ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa, bahasa adalah sebagaimana yang digunakan oleh penutur rasli, bukan seperti apa yang oleh seseorang dipandang seharusnya; tidak ada satu bahasa pun yang prosesnya sama dengan bahasa lainnya. Karena beberapa prinsip dalam pengembangan bahasa dengan metode fitrah ini yaitu guru dan peserta didik diharuskan berkomunikasi menggunakan bahasa arab, sehingga dengan sendirinya peserta didik mulai terbiasa berkomunikasi dengan bahasa arab, agar kosa kata selalu bertambah kemudian secara perlahan peserta didik mulai mampu berkomunikasi dengan bahasa arab secara intensif. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode fitrah ini yaitu guru menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi/pun menjelaskan materi, yang kemudian guru menerjemahkan kembali apa yang disampaikan kedalam bahasa indonesia. Begitupun peserta didik diharuskan menggunakan bahasa arab jika ingin bertanya ataupun berkomunikasi dengan guru. Bila siswa tidak bisa mengucapkan kosa kata maka wajib bertanya kepada guru, dan diucapkan kembali oleh peserta didik, sehingga peserta didik tahu dan paham bahwa kata tersebut mengandung arti.

Daftar Pustaka

- Akla. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal An-Nabighoh*, 19.176.
- Tianhuri, Robby. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring Di Kelas VI Mis Nurul Huda Sembubuk. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*. 2. 2.
- Arsyad, M. Husni. (2019). Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al-'Arabiyah*, 7, 14-16.
- Isnawati, Zakiyah dkk. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Ail-'Arabiyah*, 7, 33-34.
- Afidati, Nadia. (2019). Dengan Metode Fitrah Pengajaran Bahasa Arab Jadi Menyenangkan. <http://pwmu.co/107223/08/24/dengan-metode-fitrah-pengajaran-bahasa-arab-jadi-menyenangkan/>, diakses pada 08 08 Juli 2022 pukul 08.27.
- Multahada, Aayruni. (2020). Konsep Fitrah Pada Anak Usia dini. <http://jurnal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/126>, diakses pada 01 Juni 2022 pukul 19.53.
- Muliati, Indah. (2019). Konsep Fitrah dan Implikasinya dalam Pendidikan. https://www.researchgate.net/publication/330761648_KONSEP_FITRAH_DAN_IMPLIKASINYA_DALAM_PENDIDIKAN , diakses pada 25 Juni 2022.
- Gozali, Marwan. (2021). Penggunaan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang. 1. 39.
- Fadhilah, Safari Nur dkk. Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 3. 5.

M. Tajuddin, A.-A., & Slamet, R. (2019, agustus sabtu). *dengan metode fitrah, pengajaran bahasa Arab jadi menyenangkan*. Diambil kembali dari Lazismu: <https://pwmu.co/107223/08/24/dengan-metode-fitrah-pengajaran-bahasa-arab-jadi-menyenangkan/>
(2022). Penggunaan Metode Fitrah Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *I-Fusha: ArabicLanguageEducationJournal*. 4. 78-82.